

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Remaja merupakan tahap dimana seseorang mengalami sebuah masa transisi menuju dewasa. Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat. Pertumbuhan remaja yang pesat terkait dengan pemenuhan gizi atau konsumsi remaja dalam mengkonsumsi zat-zat makanan salah satunya adalah konsumsi zat besi. Konsumsi yang zat besi yang kurang dapat menimbulkan anemia pada remaja. Pada umumnya, anemia lebih sering terjadi pada wanita dan remaja putri dibandingkan dengan pria. Kebanyakan penderita tidak tahu atau tidak menyadarinya hal ini sangat disayangkan, bahkan ketika tahu pun masih menganggap anemia sebagai masalah sepele (Yusuf, 2011).

Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal, kadar hemoglobin normal umumnya berbeda pada laki-laki dan perempuan, untuk pria, anemia biasanya didefinisikan sebagai hemoglobin kurang dari 13,5 gram/100ml dan pada wanita sebagai hemoglobin kurang dari 12,0 gram/100ml (Proverawati, 2011).

Pada remaja putri anemia disebabkan karena kurangnya asupan zat besi melalui makanan, kehilangan zat besi basal. Banyaknya zat besi yang hilang pada saat menstruasi, penyakit malaria dan infeksi-infeksi lain serta pengetahuan yang kurang tentang anemia gizi (Mahfoedz, 2009). Rata-rata

darah yang keluar saat menstruasi 16 cc – 33 cc. Pada wanita yang lebih tua maupun wanita dengan anemia defisiensi zat besi, jumlah darah haid yang dikeluarkan lebih banyak (Wiknjosastro, 2010).

Faktor yang mempengaruhi masalah gizi pada remaja diantaranya pengetahuan dan kesadaran dalam mencukupi kebutuhan zat gizi individu. Pengetahuan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan, penggunaan suplementasi tablet tambah darah saat menstruasi dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap keadaan gizi individu yang bersangkutan termasuk status anemia (Khumaidi, 2009, Departemen Gizi FKM UI, 2011).

Sesuai rekomendasi WHO tahun 2011, upaya penanggulangan anemia pada rematri dan WUS difokuskan pada kegiatan promosi dan pencegahan, yaitu peningkatan konsumsi makanan kaya zat besi, suplementasi TTD, serta peningkatan fortifikasi bahan pangan dengan zat besi dan asam folat. Organisasi profesi dan sektor swasta diharapkan dapat berkontribusi mendukung kegiatan komprehensif Promotif dan Preventif untuk menurunkan prevalensi anemia pada rematri dan WUS (Kemenkes RI, 2016).

Upaya penanggulangan masalah anemia pada remaja berkaitan dengan faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya anemia, antara lain yaitu saat menstruasi mengkonsumsi tablet tambah darah untuk menggantikan zat besi yang hilang bersamaan darah haid (Khumaidi, 2009). Upaya penggulangan masalah anemia lainnya yaitu dengan meningkatkan asupan makanan sumber zat besi, fortifikasi bahan makanan dengan zat besi dan suplementasi zat besi (Kemenkes RI, 2016; hal.18-19).

Niven (2013:192) mengatakan bahwa kepatuhan adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan. Kepatuhan terhadap program terapeutik mengharuskan individu untuk membuat satu atau lebih perubahan gaya hidup untuk menjalankan aktivitas spesifik seperti meminum obat, mempertahankan diet, membatasi aktivitas, pemantauan mandiri terhadap tanda gejala penyakit, melakukan tindakan hygiene spesifik, melakukan evaluasi kesehatan secara periodik dan ambil bagian sebagai pelaksana tindakan terapeutik dan tindakan pencegahan lain (Brunner dan Suddarth, 2010:48).

Menurut Riskesdes tahun 2013 jumlah anemia di Indonesia sebesar 21,7%. Angka prevalensi anemia masih tergolong tinggi, dibuktikan dengan data WHO *Regional Officer* SEARO sebanyak 20-40% remaja putri mengalami anemia ringan sampai berat di Asia Tenggara. Kekurangan zat besi (Fe) tersebut akan menyebabkan faktor resiko anemia defisiensi meningkat khususnya wanita muda. Berdasarkan Prevalensi yang ada, kehilangan zat besi (Fe) terjadi pada anak prasekolah mencapai 40%, wanita yang mengalami menstruasi 30% dan wanita hamil 38%. Peningkatan kebutuhan zat besi (Fe) pada remaja dihubungkan dengan laju pertumbuhan, khususnya pada remaja putri yang mengalami menstruasi. Menstruasi menyebabkan remaja putri kehilangan zat besi (Fe) rata-rata 20 mg per bulan. Prevalensi anemia pada remaja putri tahun 2013 di Indonesia mencapai 21,7% (Depkes RI, 2014).

Menurut Kemenkes RI tahun 2016 indikator pembinaan perbaikan gizi masyarakat salah satunya adalah pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri dengan target cakupan sebesar 30% pada tahun 2019. Menurut

Departemen Kesehatan tahun 2016 presentase remaja putri mendapat tablet tambah darah pada provinsi Jawa Tengah yaitu hanya 13,8% dari 11,6 juta jumlah remaja putri dibandingkan dengan provinsi Kepulauan Riau sebanyak 52,7% dan provinsi Bali 30,7%. (Pemantauan Status Gizi 2016, Ditjen. Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI, 2017).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 9 April 2018 dengan mewawancarai 10 siswi di SMA Negeri 1 Karanganyar, didapatkan hasil yaitu terdapat 2 siswi dengan pengetahuan yang kurang tentang anemia mengatakan pernah mengonsumsi TTD, 3 siswi dengan pengetahuan yang cukup tentang anemia mengatakan hanya mengonsumsi TTD saat menstruasi sedangkan 5 siswi lainnya dengan pengetahuan yang baik tentang anemia mengatakan patuh mengonsumsi TTD saat menstruasi dan tidak menstruasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin meneliti tentang “Hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA Negeri 1 Karanganyar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA Negeri 1 KARANGANOM”.

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA Negeri 1 KARANGANOM.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMA Negeri 1 KARANGANOM.
- b. Mengetahui tingkat kepatuhan remaja putri mengkonsumsi tablet tambah darah di SMA Negeri 1 KARANGANOM.

### **D. Manfaat**

#### 1. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi tentang anemia pada remaja putri.

#### 2. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa/siswi untuk menambah pengetahuan tentang anemia atau sumber bacaan di perpustakaan.

#### 3. Bagi Remaja Putri

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi remaja agar lebih patuh mengkonsumsi tablet tambah darah untuk mencegah dari anemia.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi atau sumber data bagi penelitian berikutnya dan bahan pertimbangan bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

#### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama/Judul	Variabel	Jenis Penelitian	Analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Pada Siswi Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Sragen Tahun 2013	Variabel tunggal yaitu pengetahuan remaja putri tentang anemia	<i>Deskriptif kuantitatif</i>	Univariat	Tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia terbanyak pada kategori cukup	Variabel penelitian yaitu pengaruh dan pelaksanaan
2	Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dan Pola Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri SMA Negeri 5 Pekanbaru Tahun 2015	Variabel bebas kebiasaan minum tablet Fe dan variabel terikat kejadian anemia	Kuantitatif	Univariat dan Bivariat	Ada hubungan antara pengetahuan tentang anemia dan pola menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri	Variabel penelitian yaitu pengaruh dan pelaksanaan
3	Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas XI Tentang Pentingnya Mengonsumsi Tablet Fe Saat Menstruasi di SMA Muhammadiyah 1 Sragen Tahun 2013	Variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan siswi kelas XI tentang pentingnya mengonsumsi tablet Fe saat menstruasi	Diskriptif Kuantitatif	Univariat	Tingkat pengetahuan siswi kelas XI tentang pentingnya mengonsumsi tablet Fe saat menstruasi dalam kategori cukup	Variabel penelitian yaitu pengaruh dan pelaksanaan